STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG KABUPATEN PESAWARAN, LAMPUNG

Tesis

Oleh

IRMAN JUMANTO

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG KABUPATEN PESAWARAN, LAMPUNG

Oleh

IRMAN JUMANTO

Upaya menumbuhkembangkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan wisata pantai di Kabupaten Pesawaran adalah salah satu strategi yang efektif, mengingat aspek pembiayaan lebih efisien dibandingkan dengan pengembangan bidang lainnya. Selama ini belum ada penelitian yang mengukur potensi pasar domestik maupun mancanegara terhadap Wisata Pantai Sari Ringgung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Mendeskripsikan persepsi masyarakat di sekitar pantai terhadap rencana pengembangan pantai Sari Ringgung menjadi Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), (2) Menentukan potensi Pantai Sari Ringgung sebagai ODTW yang menarik wisatawan domestik dan mancanegara (3) Menyusun strategi pengembangan Pantai Sari Ringgung sebagai ODTW dalam rangka MEA. Telah dilakukan wawancara terhadap 50 responden di sekitar Pantai Sari Ringgung untuk menjawab tujuan yang pertama. Data diolah dengan menggunakan Statistik Deskriptif. Untuk tujuan yang kedua telah dilakukan *survey* di 5 (lima) lokasi wisata yaitu Puncak Mas, Lembah Hijau, Pantai Mutun (MS *Town Beach*), Pantai Klara dan Taman Wisata Dewi Mandapa masing-masing 50 responden untuk menanyakan daya tarik dari 4 aspek yaitu potensi ODTW, potensi pemandangan, potensi kuliner dan potensi sentra buah-buahan yang ada di sekitar Pantai Sari Ringgung yang dituangkan dalam bentuk *leaflet*, kemudian dicatat variabel demografi, pendidikan, lokasi wisata responden, sosial kapital, waktu luang dan potensi kunjungan. Untuk menguji pengaruh 6 variabel pasar domestik digunakan model *log linier* pada taraf nyata 10%. Telah dicatat variabel demografi dan variabel asal negara sebanyak 53 responden melalui *website* sebagai variabel bebas pada responden segmen pasar luar negeri jika Pantai Sari Ringgung dikembangkan sebagai objek wisata. Untuk tujuan ketiga berdasarkan persepsi masyarakat, informasi pasar domestik dan mancanegara dikembangkan skenario strategi pengembangan Pantai Sari Ringgung sebagai objek wisata. Kesimpulan yang dapat dibuat : (1) masyarakat setempat sebanyak 100% setuju. (2) Untuk pasar domestik dipengaruhi secara nyata oleh demografi, pendidikan, lokasi wisata responden, sosial kapital, waktu luang dan potensi kunjungan. Untuk pasar mancanegara ditentukan oleh demografi dan asal negara di mana responden asal mancanegara kurang mengapresiasi potensi daya tarik Pantai Sari Ringgung dan dipengaruhi secara nyata. (3) Strategi yang direncanakan dalam pengembangan meliputi program pengembangan suprastruktur; program pengembangan investasi dan program pengembangan infrastruktur dan fasilitas.

Kata Kunci : pengembangan wisata Pantai Sari Ringgung, potensi, MEA

ABSTRACT

DEVELOPMENT STRATEGY OF SARI RINGGUNG BEACH TOURISM BEACH IN DISTRICT OF PESAWARAN, LAMPUNG

By

IRMAN JUMANTO

Efforts to develop the welfare of local communities through the development of coastal tourism in Pesawaran District is one of the effective strategies, since financing aspect is more efficient compared to other field development. So far there has been no research that measures the potential of domestic and foreign markets to Tourism Coast Sari Ringgung. So far there has been no research that measures the potential of domestic and foreign markets to Tourism Coast Sari Ringgung. This research was conducted with the aim of: (1)Describe the perception of the people around the coast towards the development plan of Sari Ringgung beach into Object and Tourism Attractions (ODTW), (2) Determining the potential of Sari Ranggap Beach as an ODTW that attracts domestic and foreign tourists (3) Developing the development strategy of Pantai Sari Ringgung as ODTW in in order to MEA. Interview of 50 respondents around Pantai Sari Ringgung was conducted to answer the first objective. Data is processed by using Descriptive Statistics. For the second purpose, a survey has been conducted in 5 (five) tourist sites: Puncak Mas, Lembah Hijau, Pantai Mutun (MS Town Beach), Klara Beach and Dewi Mandapa Park respectively 50 respondents to ask about the attractiveness of 4 aspects: ODTW, the potential of scenery, culinary potential and the potential of fruit center around Sari Ringgung beach is poured in the form of leaflet, then recorded demographic variables, education, respondent's location, social capital, leisure and potential visit. To test the influence of 6 domestic market variables used linear log model at the real level of 10%. It has been noted demographic variables and country variables as much as 53 respondents through the website as independent variables on the foreign market segment respondents if the Coast Sari Ringgung developed as a tourist attraction. For the third purpose based on public perception, domestic and foreign market information developed scenario development strategy Sari Ringgung Beach as a tourist attraction. Conclusions can be made: (1) local community as much as 100% agreed. (2) For the domestic market is significantly affected by demographics, education, respondent's tourist sites, social capital, leisure time and potential visits. For foreign markets is determined by the demographics and the origin of countries where the respondents from foreign countries do not appreciate the attractiveness of the attractiveness of Pantai Sari Ringgung and significantly influenced. (3) The strategies planned for development include the superstructure development program; investment development programs and infrastructure and facilities development programs.

Keywords: Sari Ringgung beach tourism development, potential, MEA

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG KABUPATEN PESAWARAN, LAMPUNG

Oleh

IRMAN JUMANTO

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

MAGISTER SAINS

Pada

Program Studi Magister Ilmu Lingkungan
Pascasarjana Universitas Lampung

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Tesis	:	**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG KABUPATEN PESAWARAN, LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	:	Irman Jumanto
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1120011009
Program Studi	:	Magister Ilmu Lingkungan
Fakultas	:	Pascasarjana Multidisiplin

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.	Dr. Eng. Dikpride Despa, S.T., M.T.
NIP. 196412231994031003	NIP. 197204281998032001

Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.
NIP. 197705032002122003

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan
Universitas Lampung

Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.
NIP.196105051987031002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S.

Sekertaris : Dr. Eng. Dikpride Despa, S.T., M.T.

Anggota : Dr. Melya Riniarti, S.P, M.Si.

Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si.

Anggota : Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P.

2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP 195305281981031002

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **23 Desember 2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahawa:

1. Tesis dengan judul: "**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG KABUPATEN PESAWARAN, LAMPUNG**" adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiblakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2017

Membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

6000

IRMAN JUMANTO

NPM 1120011009

MOTTO

kekayaan tidak dilihat dari melimpahnya harta, tetapi dari perasaan berpuas diri

RIWAYAT HIDUP

Penulis Irman Jumanto dilahirkan pada tanggal 26 April 1974 di Pemalang Jawa Tengah. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putra dari pasangan suami istri Hi. Sasmoko dan Hj. Siti Romlah. Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah Randudongkal Pemalang. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri Sukoharjo Jawa Tengah. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN Surakarta Jawa Tengah. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Yogyakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Dewan Kabupaten Pesawaran.

Pada tahun 2011 Penulis melanjutkan pendidikan Strata 2 pada Program Studi Magister Ilmu Lingkungan di Universitas Lampung. Selanjutnya penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung Kabupaten Pesawaran, Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tesis ini dapat diselesaikan.

Tesis Dengan Judul " **STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG KABUPATEN PESAWARAN, LAMPUNG**" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, MS., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Akib, S.H., M.H., selaku Wakil Direktur Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ir. Slamet Budi Yuwono, M.S., selaku pembimbing utama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;

6. Ibu Dr. Eng. Dikpride Despa, S.T., M.T., selaku pembimbing kedua atas kesediannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
7. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P, M.Si., selaku pembimbing ketiga atas kesediannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
8. Bapak Dr. Ir. Samsul Bakri, M.Si., selaku penguji pertama atas kesediannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
9. Bapak Dr. Ir. R. Hanung Ismono, M.P., selaku penguji pertama atas kesediannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian tesis ini;
10. Seluruh Dosen Magister Ilmu Lingkungan Universitas Lampung yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan telah mendidik penulis;
11. Bapak dan Ibu Staf administrasi Magister Ilmu Lingkungan Universitas Lampung.
12. Bapak, Ibu, Saudara-saudaraku, Istriku dan Anak-anakku.

Bandar Lampung, Desember 2017

IRMAN JUMANTO

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL .....
DAFTAR GAMBAR.....

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 13
1.3 Tujuan 13
1.4 Ruang Lingkup Penelitian..... 13
1.5. Manfaat Hasil Penelitian..... 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... **15**
2.1 Pariwisata 15
2.1.1 Wisata..... 17
2.1.2 Objek Wisata..... 18
2.1.3 Wisata Pantai..... 19
2.2 Teori Strategi 20
2.2.1 Pengertian Strategi 20
2.2.2 Jenis-Jenis Strategi..... 21
2.3 Teori Pengembangan..... 23
2.4 Konsep Tentang Potensi, Daya Tarik Wisata dan Potensi Pantai yang Menarik..... 24
2.5 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)..... 25
2.5.1 Karakteristik MEA 29
2.5.2 Tujuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 29
2.6 Minitab 16 30
2.7 Analisis Kuantitatif 32

BAB III METODE PENELITIAN..... **35**
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian..... 35
3.2 Alat dan Bahan..... 35
3.3Pelaksanaan Penelitian..... 35
3.3.1 Metode Pengumpulan Data 36
3.4 Metode Pengolahan Data..... 39

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN..... **43**
4.1 Gambaran Umum Desa Sidodadi 43
4.1.1Profil Desa Sidodadi..... 43
4.1.2 Letak Administrasi Desa Sidodadi..... 44
4.1.3 Sosial Demografi..... 46
4.1.4 Iklim 47
4.2 Potensi Obyek Wisata di Sekitar Pantai Sari Ringgung..... 48

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 50
5.1 Kondisi Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung 50
5.2 Potensi-potensi Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung 55
5.2.1 Jumlah Wisatawan..... 55
5.2.2 Fasilitas dan *Spot* Favorit 55
5.3 Dampak Lingkungan akibat Kegiatan Obyek Wisata Sari Ringgung 56
5.4 Persepsi Masyarakat terhadap Kegiatan Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung 61
5.5 Potensi Pantai Sari Ringgung 64
5.5.1 Potensi Pantai dan Ombak..... 64
5.5.2Potensi Fisiografi Kawasan Pantai Sari Ringgung..... 64
5.5.3 Potensi Kuliner..... 65
5.5.4 Potensi Pasar dan Sentra Buah-buahan 66
5.6 Potensi Pasar Objek Wisata Pantai Sari Ringgung 67
5.6.1 Potensi Pasar Domestik..... 67
5.6.2 Potensi Pasar Mancanegara..... 67
5.7 Analisa Data Hasil Pemodelan..... 68
5.7.1 Potensi Pantai Sari untuk Dijadikan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) 68
5.7.2 Potensi Daya Tarik Pemandangan Pantai Sari Ringgung 73
5.7.3 Potensi Daya Tarik Wisata Kuliner..... 78
5.7.4 Potensi Daya Tarik Sentra Buah-buahan di Sekitar Pantai Sari Ringgung 82
5.7.5 Potensi Pantai Sari Ringgung hasil *Survey* Melalui *Website*..... 87
5.8 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran..... 92
5.8.1 Visi daan Misi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran 92
5.8.2 Tujuan dan Sasaran Pengembangan Pariwisata 94
5.9 Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran..... 95
5.9.1Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran 95
5.9.2Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran 105
5.10 Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung 111

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN..... 121
6.1 Simpulan..... 121
6.2 Saran..... 122

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data variabel penjelas Ketertarikan Terhadap Potensi Pantai Sari Ringgung 42

Tabel 4.1 Tata Guna Lahan di Desa Sidodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran 45

Tabel 4.2 Potensi Obyek Wisata di Sekitar Pantai Sari Ringgung 48

Tabel 5.1 Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung ... 55

Tabel 5.2 Fasilitas dan *Spot Favorit* Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung .. 55

Tabel 5.3 Peranan Variabel Demografi, Pendidikan, Lokasi Wisata Responden, Sosial Kapital, Waktu Luang dan Potensi Kunjungan Kaitan Pengembangan Obyek Pantai Sari Ringgung sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata 68

Tabel 5.4 Peranan Variabel Demografi, Pendidikan, Lokasi Wisata Responden, Sosial Kapital, Waktu Luang dan Potensi Kunjungan Kaitan Pengembangan Obyek Pantai Sari Ringgung sebagai Daya Tarik Pemandangan 73

Tabel 5.5 Peranan Variabel Demografi, Pendidikan, Lokasi Wisata Responden, Sosial Kapital, Waktu Luang dan Potensi Kunjungan Kaitan Pengembangan Obyek Pantai Sari Ringgung sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner 78

Tabel 5.6 Peranan Variabel Demografi, Pendidikan, Lokasi Wisata Responden, Sosial Kapital, Waktu Luang dan Potensi Kunjungan Kaitan Pengembangan Obyek Pantai Sari Ringgung sebagai Daya Tarik Sentra Buah-buahan 83

Tabel 5.7 Peranan Variabel Demografi dan Asal Negara Kaitan Pengembangan Obyek Pantai Sari Ringgung sebagai Daya Tarik Wisata 90

Tabel 5.8 Strategi dan Tahapan Pengembangan Pantai Sari Ringgung sebagai Objek Wisata berdasarkan Persepsi Masyarakat, Potensi Pasar Domestik dan Potensi Pasar Mancanegara dalam Rangka MEA 114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pemecahan Masalah 37

Gambar 2. Demografi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sidodadi 47

Gambar 3. Peta Penyebaran KSPD Kabupaten Pesawaran 59

Gambar 4. Peta Wilayah KSPD Teluk Pandan dan Marina Teluk Ratai…….. 60

Gambar 5. Persepsi Masyarakat terhadap Kesiapan Rencana Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung 61

Gambar 6. Potensi Pantai dan Ombak Kawasan Pantai Sari Ringgung 64

Gambar 7. Potensi Fisiografi Kawasan Pantai Sari Ringgung..... 65

Gambar 8. Potensi Kuliner Pandang Simba di Sekitar Pantai Sari Ringgung 66

Gambar 9. Potensi Sentra Buah-buahan di Sekitar Pantai Sari Ringgung 67

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beberapa faktor yang menjadi alasan kuat mengapa pemerintah berkeinginan untuk meningkatkan pariwisata antara lain: 1) semakin menurunnya peranan minyak dan gas bumi sebagai penghasil devisa, 2) merosotnya nilai ekspor di sektor non minyak, 3) prospek pariwisata memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten, 4) potensi alam maupun budaya yang dimiliki kaitannya sebagai modal dasar dalamperkembangan pariwisata. Kondisi ini secara faktual memposisikan sektor pariwisata menjadi penting peranannya dalam pembangunan nasional, karena tidak ada kegiatan ekonomi yang berdimensi luas ke semua sektor, tingkatan dan kepentingan seperti pariwisata. Oleh karena itu adalah sangat vital untuk mengintegrasikan rencana pengembangan pariwisata dengan pembangunan nasional (Lombote, 2001).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang padat karya dan memiliki *multiplier effect* (efek ganda) yang cukup besar sehingga banyak meningkatkan sektor-sektor yang terkait, yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan kajian ilmiah mesin penggerak penyerapan tenaga kerja pada abad ke-19 adalah pertanian, abad ke –20 adalah industri

manufacturing dan abad ke -21 adalah pariwisata (Wahab, 1999 dalam Anom, 2013).

Pembangunan kepariwisataan dapat digunakan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan asli daerah, pemberdayaan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wisata harus merupakan pengembangan yang terarah secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Perubahan kebutuhan konsumen ke arah *back to nature* menyebabkan semakin banyak orang berwisata alam yang mengandalkan potensi alam contohnya objek-objek wisata alam. Saat ini semakin banyak objek wisata alam yang muncul dibandingkan dengan jenis objek wisata lain. Objek wisata alam yang muncul tidak hanya berupa hasil kreasi manusia, tetapi juga banyak yang muncul sebagai hasil komersialisasi dari objek-objek alam yang sudah ada. Seiring dengan semakin menjamurnya objek wisata, tingkat persaingan dalam industri ini juga semakin tinggi. Diperlukan strategi yang tepat dalam mengembangkan suatu organisasi dalam hal ini kepariwisataan, melalui pendekatan-pendekatan yang sistematis.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Indonesia yang memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal dan global, karena itu sektor pariwisata ini digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia bahkan di dunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang

sangat cepat dan penyedia lapangan pekerjaan yang banyak (Damanik, 2013).

Diakui bahwa sumbangan sektor pariwisata terhadap perolehan devisa dan penciptaan lapangan kerja secara makro cukup signifikan. Laporan berbagai kajian ahli menyimpulkan bahwa sumbangan pariwisata yang secara signifikan pada perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah, tampak dalam bentuk perluasan peluang kerja, peningkatan pendapatan (devisa) dan pemerataan pembangunan spasial (Damanik, 2013).

Pengelolaan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan mengupayakan wisatawan untuk membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata maka diharapkan dapat meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi dan jasa lainnya.

Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar tempat wisata tersebut. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal (Mardiyono, 2013).

Keunggulan komparatif yang dimiliki Bangsa Indonesia khususnya untuk sektor wisata merupakan sumber daya pemberian (*resource endowment)* berupa sumberdaya alam yang merupakan warisan yang kita peroleh dengan begitu saja

tanpa banyak melakukan investasi apapun sebelumnya. Keunggulan komparatif biofisik wilayah tersebut perlu untuk dieksploitasi sebagai modal alam (*Natural Capital)* bagi pengembangan industri jasa wisata modern di era pasar MEA untuk membangkitkan pendapatan devisa Negara maupun pendapatan masyarakat Indonesia (Wijaya, 2013).

Era MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) sudah dimulai awal tahun 2016 khususnya untuk 5 sektor jasa yaitu: transportasi udara, elektronik, pelayanan kesehatan, logistik dan jasa pariwisata. Untuk keempat sektor yang pertama nampaknya secara umum para pelaku usaha maupun tenaga kerja Indonesia relatif sulit memenangkan kompetisi khususnya dengan Malaysia, Philipina, Thailand, apalagi Singapura. Untuk sektor pariwisata nampaknya Indonesia mempunyai keunggulan komparatif dibandingkan dengan seluruh Negara ASEAN, khususnya wisata alam (Andry, 2015).

Untuk konteks pengembangan jasa wisata, Provinsi Lampung mempunyai peluang yang lebih baik dibandingkan dengan provinsi lain di wilayah Sumatera, mengingat letak geografisnya yang sangat dekat dengan Pulau Jawa bahkan Jakarta sebagai pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa. Provinsi Lampung diharapkan menjadi limpahan (*spillway*) jika layanan jasa wisata di Pulau Jawa maupun Jakarta telah mengalami eksploitasi secara berlebihan yang berdampak terjadinya penurunan kenyamanan seperti kemacetan, bahkan merosotnya keamanan di berbagai tempat objek-objek wisata di Pulau Jawa dan Jakarta.

Fenomena antagonis yang akan didapatkan oleh wisatawan seperti ini diperkirakan akan memuncak di era MEA. Tantangan tersebut perlu untuk

direspon oleh para otoritas pemegang kebijakan publik di sektor jasa wisata di Provinsi Lampung umumnya, tidak terkecuali Kabupaten Pesawaran khususnya agar menjadi faktor pengungkit (*leverage*) perekonomian masyarakat lokal.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang masih dapat ditumbuhkembangkan lebih lanjut. Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu kabupaten yang baru dimekarkan, sebelumnya termasuk dalam wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu dari segi posisi, Kabupaten Pesawaran terletak berdekatan dengan Kota Bandar Lampung yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Lampung, sehingga merupakan nilai tambah tersendiri yang dapat mendukung perkembangan Kabupaten Pesawaran lebih cepat. Kabupaten Pesawaran dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2007 tanggal 10 Agustus 2007 dan diresmikan pada tanggal 2 Nopember 2007, dengan luas wilayah 117.377 ha dan jumlah penduduk sebanyak 421.497 jiwa. Kabupaten Pesawaran terdiri dari 11 kecamatan yaitu Kecamatan Gedong Tataan, Negeri Katon, Tegineneng, Way Lima, Padang Cermin, Punduh Pidada, Kedondong, Marga Punduh, Teluk Pandan, Way Ratai, dan Way Khilau dan 144 desa (Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesawaran, 2017).

Visi dan misi pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran mengacu kepada visi pembangunan Kabupaten Pesawaran Tahun 2016 – 2021 yaitu : "**BERSAMA MASYARAKAT PESAWARAN MEWUJUDKAN CITA-CITA LUHUR, MEWUJUDKAN KABUPATEN PESAWARAN YANG MAJU, MAKMUR DAN SEJAHTERA**". Selain itu, beberapa telah diselaraskan dengan Visi

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Pesawaran tahun 2005 - 2025. Kriteria capaian Visi yang diamanatkan RPJPD Kabupaten Pesawaran sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2011, yaitu : **”MEWUJUDKAN KABUPATEN PESAWARAN SEJAHTERA DAN BERDAYA SAING MENUJU BUMI WISATA 2025’’** yang dicirikan dengan pengelolaan sumberdaya yang ada berdaya guna dan berhasil guna, untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat dan daya saing daerah (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran, 2016).

Pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran diharapkan memberi kontribusi dalam pencapaian visi pembangunan Kabupaten Pesawaran secara umum. Untuk itu, rumusan visi pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah : “**KABUPATEN PESAWARAN MENJADI DESTINASI WISATA UNGGULAN DAN BERDAYA SAING TINGGI UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**”. Adapun misi pengembangan pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran, 2016) :

1. Meningkatkan kualitas dan daya saing Destinasi pariwisata Pesawaran sebagai unggulan pariwisata Provinsi dan Nasional melalui revitalisasi kearifan lokal daerah Pesawaran.
2. Mengembangkan profesionalitas organisasi dan tata kelola destinasi wisata Kabupaten Pesawaran.
3. Mengoptimalisasi peran pihak-pihak terkait dalam upaya **melestarikan** sumber daya alam, seni, dan budaya daerah Pesawaran.

4. Mengoptimalkan sarana, prasarana, pemasaran, dan pencitraan destinasi wisata Kabupaten Pesawaran dengan memperhatikan **faktor lingkungan hidup**.

Visi pariwisata daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor : 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran adalah : **"SEKTOR PARIWISATA MENJADI ADALAN PEREKONOMIAN DAERAH BERBASISKAN SUMBER DAYA ALAM DAN BUDAYA YANG LESTARI DAN AGAMIS"**.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor : 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran bahwa untuk mewujudkan visi pariwisata daerah maka ditetapkanlah misi sebagai berikut :

1. Membuat Kabupaten Pesawaran menjadi Daerah Tujuan Wisata Regional Lampung.
2. Membuat Kabupaten Pesawaran menjadi daerah yang selalu diingat dan dicintai pengunjungnya.
3. Memberi hidup dan kehidupan kepada masyarakat.
4. Memperluas kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
5. Mendorong penggunaan produksi lokal.
6. Kegiatan pariwisata menjadi **kegiatan masyarakat** dan pemerintah sebagai katalisator serta fasilitator.
7. Menjaga **kelestarian** serta memupuk rasa cinta alam dan budaya.
8. Mempertahankan nilai-nilai agama dan budaya lokal.

Pembangunan di bidang pariwisata di suatu daerah merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan dan mengelola objek serta daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih maju dan lebih baik. Karena di tiap-tiap daerah mempunyai potensi kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni dan budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran adalah instansi yang berwenang untuk mengelola dan menumbuhkembangkan potensi objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Pesawaran. Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta menumbuhkembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah destinasi atau tujuan wisata, selalu akan diperhitungkan dalam hal keuntungan bagi pelaku usaha dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga memberi keuntungan bagi pelaku usaha itu sendiri serta bermanfaat baik bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya **tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan**.

Pariwisata adalah merupakan salah satu sektor strategis di Kabupaten Pesawaran, oleh karena itu perlu pengelolaan yang optimal sektor pariwisata baik yang bersifat alam, buatan maupun budaya. Kondisi alamnya yang indah serta keanekaragaman budaya masyarakat menjadikannya sebagai tempat-tempat wisata yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut serta layak untuk dijual.

Kegiatan pariwisata tersebut dapat dilaksanakan terarah jika daerah mempunyai data akurat mengenai potensi pariwisata yang dimiliki, sumberdaya manusia yang handal serta perencanaan pemanfaatan yang matang dan **berkelanjutan**. Jika hal-

hal tersebut di atas dapat dilaksanakan dengan baik, maka potensi pariwisata daerah dapat ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya pendapatan asli daerah (PAD) akan meningkat.

Perencanaan pariwisata penting dilakukan karena berbagai alasan, diantaranya adalah (a) pariwisata modern merupakan suatu kegiatan yang relatif baru bagi sebagian besar daerah, dan umumnya mereka tidak memiliki pengalaman untuk mengembangkan dengan baik dan tepat. Sebuah rencana induk yang menyeluruh dan terpadu, dapat memberikan arahan kepada daerah untuk melakukan langkah-langkah pengembangan ini; (b) pariwisata adalah sangat kompleks, multi sektor dan melibatkan berbagai kegiatan, seperti pertanian, kehutanan, industri, perikanan, komponen rekreasi dan lain-lain. Perencanaan pariwisata mengorganisasi komponen-komponen tersebut sehingga dalam pengembangan yang dilakukan dapat terintegrasi dengan baik, bukan sebagai bagian yang terpisah atau parsial; (c) pariwisata akan menimbulkan dampak ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga membutuhkan perencanaan yang terintegrasi, (d) perlunya merevitalisasi kearifan budaya dan kearifan lokal yang mendukung pengembangan destinasi Pariwisata di Kabupaten Pesawaran.

Potensi wisata di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh obyek wisata alam terutama Pantai dan air terjun serta budaya, sesuai dengan topografi dan iklim kawasan. Ada beberapa objek yang dapat diidentifikasi yang terdiri dari wisata alam, budaya dan buatan. Sebagian besar objek wisata masih belum dikembangkan dan tidak tersedia fasilitas yang memadai.

Salah satu Objek Wisata yang berada di Kabupaten Pesawaran yang sampai saat ini masih belum banyak dikenal oleh masyarakat luas adalah Pantai Sari Ringgung. Pantai Sari Ringgung terletak di Jalan Raya Way Ratai KM 14 Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung, memiliki pantai indah dan tergolong pantai yang landai dengan ombak yang tidak terlalu besar. Perjalanan menuju Pantai ini memerlukan jarak tempuh 15 Km atau ± 30 Menit dari Kota Bandar Lampung (Ibu Kota Provinsi Lampung).

Lokasi Pantai Sari Ringgung jika dilihat dari segi kesesuaian tata ruang tidak menyalahi tata ruang, hal ini dapat dilihat pada Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor : 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011 – 2031 pada pasal 39 ayat 2 yang menyatakan lokasi pantai Sari Ringgung merupakan kawasan peruntukan pariwisata.

Daya Tarik Utama Pantai adalah Pasir Timbul dan Masjid Terapung. Keragaman aktivitas wisata adalah berenang, memancing, budidaya keramba ikan, dan menyelam. Pantai Ringgung cukup teduh karena dilindungi bukit dengan tumbuhan yang cukup rimbun.

Jalan utama untuk menuju lokasi ini berupa jalan aspal Provinsi sedangkan untuk menuju lokasi wisata melalui jalan sepanjang 2 km berupa jalan berbatu, sedangkan jalan di lokasi pantai sudah cukup baik berupa jalan tanah padat. Fasilitas di lokasi berupa pondokan yang ditata di pinggir pantai. Fasilitas lainnya belum ada namun tersedia kapal-kapal masyarakat yang siap mengantar pengunjung ke tempat keramba-keramba ikan dan Pulau Tegal.

Fasilitas dan daya tarik khusus dan unik yang tidak dimiliki oleh obyek wisata lain terutama yang ada di sepanjang Teluk Lampung adalah adanya Masjid AL-AMINAH yang letaknya terapung di tengah laut, sehingga para pengunjung banyak menyebutnya Masjid Terapung. Selain itu ada juga cafetaria dan pondokan istirahat yang berada di area Pasir Timbul yang juga sering disebut Cafe Terapung. Untuk menuju Masjid Terapung dan Pasir Timbul dengan Cafe Terapung, pengelola menyediakan perahu-perahu masyarakat yang telah menjalin kerjasama dengan managemen Sari Ringgung.

Di Pantai Sari Ringgung juga tersedia aula pertemuan dipinggir Laut dengan kapasitas acara 100-200 orang, sedangkan di atas bukit juga tersedia ruang pertemuan dengan kapasitas 50 – 100 orang. Kedua tempat ini sering dipergunakan oleh pengunjung untuk mengadakan acara atau rapat-rapat tertentu. Termasuk Pemerintah Provinsi Lampung juga sudah bebarapa kali mengadakan rapat dan *event-event* pariwisata di tempat ini. Salah satunya adalah pemberangkatan *Tour* ke Gunung Anak Krakatau Tahun 2016 dilaksanakan di Pantai Sari Ringgung ini.

Untuk keindahan alam yang dimilliki, Pantai Sari Ringgung sebagai salah satu objek wisata, belum dieksploitasi secara maksimal dan belum disadari sepenuhnya oleh para pemegang otoritas kebijakan untuk dijadikan sebagai faktor pengungkit pendapatan masyarakat maupun Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesawaran. Perlu disadari bahwa secara umum kebutuhan layanan wisata merupakan suatu jenis layanan yang tergolong mewah, hal ini karena golongan masyarakat yang

mempunyai pendapatan perkapita yang relatif tinggi saja yang bisa membeli produk layanan ini.

Wisatawan bukan sekedar membutuhkan keindahan pemandangan alamnya saja tapi juga menuntut layanan yang baik seperti keramahtamahan, kesopansantuan, keamanan, dan kenyamanan. Penanaman investasi yang berlebihan untuk mewujudkan layanan yang berkualitas dan memadai bagi calon wisatawan asing cukup spekulatif sifatnya, belum tentu beberapa fasilitas yang dibangun atau diadakan akan dapat menarik wisatawan asing secara signifikan dalam waktu yang relatif singkat. Perlu terlebih dahulu melakukan investasi secara bertahap untuk memberikan layanan terhadap calon wisatawan domestik, yang tuntutan layanannya secara umum relatif tidak setinggi wisatawan asing. Jika investasi untuk pasar wisatawan domestik ini mulai berkembang, maka secara bertahap dapat dilanjutkan investasi untuk menjaring pasar wisatawan asing khususnya yang berasal dari negara-negara ASEAN. Untuk menjamin kepastian, setiap investasi juga memerlukan suprastruktur wilayah yang pasti akan peruntukannya. Demikian pula halnya dengan daya respon para pemegang otoritas kebijakan publik di Kabupaten Pesawaran terhadap tuntutan kedua golongan wisatawan tersebut. Sehubungan hal tersebut perlu dirancang strategi pengembangan industri jasa wisata di Pantai Sari Ringgung mulai dari pengembangan suprastruktur, pengembangan investasi serta pengembangan infrastruktur dan fasilitas.

1.2. Perumusan Masalah

Sehubungan uraian di atas, maka masalah yang perlu dipecahkan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat di sekitar pantai terhadap rencana pengembangan Pantai Sari Ringgung menjadi ODTW (Obyek dan Daya Tarik Wisata.
2. Bagaimana menentukan potensi Pantai Sari Ringgung sebagai ODTW yang menarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan Mancanegara
3. Bagaimana menyusun rancangan strategi pengembangan Pantai Sari Ringgung sebagai ODTW dalam rangka MEA

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan persepsi masyarakat di sekitar pantai terhadap rencana pengembangan Pantai Sari Ringgung menjadi ODTW
2. Menentukan potensi Pantai Sari Ringgung sebagai ODTW yang menarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara
3. Menyusun rancangan strategi pengembangan Pantai Sari Ringgung sebagai ODTW dalam rangka MEA

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pembangunan sumber daya alam pantai menjadi tujuan wisata merupakan salah satu proses kegiatan pembangunan. Dalam kegiatan tersebut memerlukan lintas

sektor dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses tersebut dapat dicapai melalui beberapa strategi. Oleh karena itu penelitian ini hanya dibatasi untuk merancang strategi pengembangan Pantai Sari Ringgung yang terutama dalam hal ini berkaitan dengan perencanaan yaitu :

1. Pengembangan suprastruktur
2. Pengembangan investasi
3. Pengembangan Infrastruktur dan fasilitas

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi pemerintah daerah

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan bahan masukan bagi otoritas pemegang kebijakan lokal Kabupaten Pesawaran dalam melakukan program pembangunan untuk mengembangkan pemanfaatan sumberdaya alam Pantai Sari Ringgung di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

2. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan bahan masukan penelitian pemanfaatan sumberdaya alam di bidang pariwisata.

3. Manfaat bagi pengelola obyek wisata Pantai Sari Ringgung

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan bahan masukan untuk pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Pantai Sari Ringgung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam (Pitana, 2009), dijelaskan pariwisata adalah kegiatan seseorang yang bepergian ke atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Hunzieker dan Krapf dalam Ilyas (2009) merumuskan Pariwisata sebagai sejumlah hubungan dan fenomena yang terjadi karena adanya perjalanan dan tinggal sementara ke suatu tempat dari tempat tinggal mereka (orang asing) asalkan tujuannya tidak untuk tinggal menetap atau bekerja memperoleh penghasilan.

Menurut Wahab (1992) pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru yang mampu menyediakan perumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan

kerja, pendapatan, taraf hidup, dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Menurut Suwantoro (2004) berpariwisata
adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Pariwisata diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dengan "*tourism*" dan pelaku perjalanan pariwisata diterjemahkan menjadi "*tourist*" dan "*excurtionist*".

Peningkatan pengembangan pariwisata sebagai industri secara terpadu, perlu diperhatikan beberapa unsur yang menunjang dalam kegiatan industri pariwisata. Adapun yang dimaksud dengan dasa unsur atau dasa sila itu adalah meliputi politik pemerintah, perasaan ingin tahu, sifat ramah-tamah, jarak dan waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi, dan kesempatan berbelanja (Pendit, 2006).

Keberhasilan sektor pariwisata tidak terlepas dari beberapa unsur pendukung agar wisatawan merasa betah, puas dan mendapat kenangan tersendiri sehingga akan berkunjung kembali. Untuk mencapai itu semua, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2008) menyelenggarakan program Sapta Pesona Wisata sebagai pedoman wisata Indonesia. Tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona Wisata oleh pemerintah adalah meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat untuk mampu bertindak dan mewujudkan sapta pesona dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk mendukung kegiatan pariwisata di Indonesia.

Menurut Amirullah (2016) untuk mendukung kepariwisataan sekaligus meningkatkan citra pariwisata di Indonesia perlu mewujudkan suatu program

yaitu; Sapta Pesona sebagaimana yang telah dicanangkan oleh pemerintah sejak lama. Program Sapta Pesona yang dicanangkan oleh pemerintah yang terdiri atas: aman, terib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan sangat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat dalam bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari khususnya pada destinasi wisata.

Penerapan sapta pesona pada suatu daerah tujuan pariwisata atau destinasi diharapkan mempengaruhi keinginan kunjungan wisatawan dan membuat lama tinggal, sehingga dengan adanya program sapta pesona citra pariwisata dapat meningkat.

Kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan program Sapta Pesona sudah lama dicanangkan dan tetap menjadi harapan bagi setiap daerah tujuan wisata agar Sapta Pesona dapat terlaksana sesuai dengan yang harapan. Program Sapta Pesona juga didukung oleh visi pembangunan kepariwisataan nasional sampai dengan tahun 2025 yaitu: terwujudnya Indonesia sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

2.1.1 Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Utama, 2016).

Menurut Pendit (2006), wisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan rekreasi dan liburan serta memiliki persiapan tentang kegiatan perjalanan ini. Lebih lanjut Pendit (2006) menyatakan ada beberapa jenis wisata yaitu wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata pertanian, wisata religi, wisata bahari dan wisata kuliner. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis wisata sebenarnya cukup banyak, karena intinya berwisata adalah melakukan perjalanan ke suatu tempat yang menurut kita nyaman, tenang dan mendapatkan suasana baru serta informasi baru.

2.1.2 Objek Wisata

Obyek wisata adalah suatu kegiatan industri yang mencakup, baik penciptaan/ pengembangan, manajemen, marketing, maupun taksonomi obyek wisata (Yoeti, 2000).

Obyek wisata terdiri dari keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, flora dan fauna yang aneh (*uncommon vegetation and animals*), hutan (*the sylvan elements*), dan sumber kesehatan (*health center*) seperti sumber air panas belerang, dan lain-lain. Disamping itu, obyek wisata yang diciptakan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional, khitanan dan lain-lain semuanya disebut sebagai atraksi wisata (*tourist attraction*) (Suwantoro, 2004).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa obyek wisata adalah potensi yang dimiliki oleh suatu daerah tertentu baik berupa keindahan pemandangan, pengembangan, manajemen, maupun pemasaran sehingga menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata, dikelompokkan ke dalam obyek dan daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus. Dalam penentuan obyek wisata berdasarkan pada kriteriakriteria antara lain :

1. Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
5. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi, karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
6. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa yang lampau.

Ada tiga kebutuhan utama yang harus terpenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata: (1) memiliki atraksi atau obyek menarik, (2) mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan, dan (3) menyediakan tempat untuk tinggal sementara (Pendit, 2006).

2.1.3 Wisata Pantai

Pantai adalah perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau pulau. Pantai merupakan lokasi yang menjadi batas antara daratan dan lautan

(Dahuri, 1999 dalam Fatimah, 2017). Lebih lanjut Dahuri mengatakan bentuk bentuk pantai berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan proses yang ada di lokasi tersebut seperti pengikisan, pengangkutan dan pengendapan yang disebabkan karena adanya gelombang, arus dan angin yang berlangsung secara terus menerus sehingga membentuk daerah pantai.

Menurut Yoeti (2006) dalam Fatimah (2017), obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu (a) pantai merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan, (b) permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif, dan (c) daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olah raga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

2.2 Teori Strategi

2.2.1 Pengertian Strategi

Menurut William Lawarence Jauch dalam Saladin (2003), strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, luas dan diintegrasi, yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Sementara itu, menurut Chandler dalam Rangkuti (2001), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya,

serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun.

Menurut Marrus dalam Umar (1999) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh. Sebuah strategi ialah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan serangkaian aksi ke dalam kesatuan yang terikat. Menurut Minzberg (1991) dalam Rita (2010) menyatakan bahwa strategi adalah suatu pola pencapaian tujuan, sasaran dan kebijakan serta rencana untuk mencapai tujuan dengan mendifinisikan bisnis yang ada dan jenis perusahaannya.

2.2.2 Jenis-Jenis Strategi

Glueck meyakini bahwa strategi perusahaan pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam empat strategi generik, yaitu: strategi stabilitas (*stability*), ekspansi (*expansion*), penciutan *(retrenchment*), dan kombinasi (*combination*) dari ketiganya. (*Umar, 1999*).

1. Strategi Stabilitas (*stability*)

Pada prinsipnya, strategi ini menekankan pada tidak bertambahnya produk, pasar dan fungsi-fungsi perusahaan karena berusaha untuk meningkatkan efisiensi di segala bidang dalam rangka meningkatkan kinerja dan keuntungan. Strategi ini relatif rendah resiko dan biasanya dilakukan untuk produk yang tengah berada pada posisi matang/dewasa (*maturity*).

2. Strategi Ekspansi (*expansion*)

Strategi ekspansi menekankan pada penambahan atau perluasan produk, pasar dan fungsi dalam perusahaan sehingga aktivitas perusahaan meningkat. Tetapi selain keuntungan yang ingin diraih lebih besar, strategi ini juga mengandung resiko kegagalan yang tidak kecil.

3. Strategi Penciutan (*retrenchment*)

Strategi penciutan dimaksudkan untuk melakukan pengurangan atas pasar maupun fungsi-fungsi dalam perusahaan yang memiliki aliran keuangan (*cash-flow*) negatif. Biasanya strategi ini diterapkan pada perusahaan yang berada pada tahap menurun (*decline*).

4. Strategi Kombinasi (*combination*)

Oleh karena berbagai perubahan eksternal seringkali hadir secara tidak seragam (dan bahkan terkadang sulit diduga) terhadap berbagai lini produk (*product line*) yang dihasilkan suatu perusahaan seperti daur hidup produk (*product life cycle*) yang tidak seragam, maka perusahaan tersebut dapat saja melakukan kombinasi atas ketiga jenis strategi di atas secara bersama.

2.3 Teori Pengembangan

Pengembangan artinya proses, cara, perbuatan mengembangkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2002 : 538).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut Seels & Richey dalam Sumarno (2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey dalam Sumarno (2012) Pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada Analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisi kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat ataumemperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

2.4 Konsep Tentang Potensi, Daya Tarik Wisata dan Potensi Pantai yang Menarik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetian potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya;.

Kata potensi itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*, yang mana dari ketiga kata tersebut memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. Kemudian kata potential memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Sedangkan kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat terpendam, atau kekuatan bertindak dalam sikap yang pasti di masa mendatang (Anshari,1996).

Pengertian Daya Tarik Wisata menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab I, pasal 5, adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Lebih lanjut Cooper dan Christopher (1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu: 1) Atraksi (*attractions*) seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan; 2) Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti transportasi lokal dan adanya terminal; 3) Amenitas atau fasilitas (*amenities*)

seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan; 4) *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran tujuan, biro iklan konvensional dan pengunjung.

Menurut Yahya (2015) potensi pantai dikatagorikan menarik jika di antaranya terdapat panorama deburan ombak, hamparan pasir putih di sepanjang pantai, hamparan gunung-gunung karang yang berada di pinggir dan di laut, pemandangan air laut yang surut pada waktu-waktu tertentu dan panorama alam yang sangat indah dengan berbagai pepohonan yang terdapat di pinggir pantai.

2.5 Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

ASEAN merupakan suatu organisasi perkumpulan bangsa-bangsa di Asia Tenggara. Tahun 2015, ASEAN merencanakan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), untuk menjaga stabilitas politik dan keamanan regional ASEAN, meningkatkan daya saing kawasan secara keseluruhan di pasar dunia, Dan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, serta meningkatkan standar hidup masyarakat. Indonesia kini tengah berpacu dengan waktu dalam menyambut pelaksanaan pasar bebas Asia Tenggara atau biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang dimulai pada tahun 2015 (Humphrey, 2015).

Konsep Masyarakat Ekonomi ASEAN sejalan dengan dinamika hubungan antar-bangsa di ASEAN yang menyadari pentingnya integrasi negara-negara di Asia Tenggara. Pada pertemuan informal para Kepala Negara ASEAN di Kuala

Lumpur tanggal 15 Desember 1997 disepakati ASEAN *Vision* 2020 yang kemudian ditindaklanjuti dengan pertemuan di Hanoi yang menghasilkan *Hanoi Plan of Action* (HPA). Visi 2020 termasuk HPA berisi antara lain: kondisi yang ingin diwujudkan di beberapa bidang, seperti orientasi ke luar, hidup berdampingan secara damai dan menciptakan perdamian internasional (AbduRofiq, 2015).

Beberapa agenda kegiatan yang akan dilaksanakan untuk merealisasikan visi 2020 adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ekonomi, lingkungan hidup, sosial, teknologi, hak cipta intelektual, keamanan dan perdamaian, serta turis melalui serangkaian aksi bersama dalam bentuk hubungan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan di antara negara-negara anggota ASEAN.

Selanjutnya pada KTT ASEAN ke-9 di Bali pada tahun 2003 dihasilkan *Bali Concord II* yang menyepakati pembentukan *ASEAN Community* untuk mempererat integrasi ASEAN. Terdapat tiga komunitas dalam ASEAN Community yang disesuaikan dengan tiga pilar di dalam *ASEAN Vision 2020*, yaitu pada bidang keamanan politik (*ASEAN Political-Security Community*), ekonomi (*ASEAN Economic Community*), dan sosial budaya (*ASEAN Socio-Culture Community*). MEA adalah tujuan akhir integrasi ekonomi seperti yang dicanangkan dalam ASEAN Vision 2020 adalah :"*To create a stable, prosperous and highly competitive ASEAN economic goods, services, investment, skill labor economic development and reduced poverty and socio-economic disparitiesin year 2020*."

Untuk membantu tercapainya integrasi ekonomi ASEAN melalui AEC, maka dibuatlah AEC *Blueprint* yang memuat empat pilar utama yaitu (1) ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas; (2) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan e-commerce; (3) ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara Kamboja, Myanmar, Laos dan Vietnam; dan (4) ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global. Dengan berlakunya MEA 2015, berarti negara-negara ASEAN menyepakati perwujudan integrasi ekonomi kawasan yang penerapannya mengacu pada *ASEAN Economic Community* (AEC) *Blueprint*. AEC *Blueprint* merupakan pedoman bagi negara-negara Anggota ASEAN dalam mewujudkan AEC 2015.

Pembukaan MEA justeru akan menjadikan migrasi besar-besaran masyarakat Indonesia menjadi pekerja-pekerja negara-negara lain. Secara ekonomi keadaan ini menguntungkan Indonesia dalam pemanfaatan MEA 2015, namun secara jangka panjang, Indonesia akan kehilangan sumberdaya manusia terbaiknya dalam kegiatan pembangunanya. Meskipun demikian, posisi Indonesia masih bisa dikatakan siap untuk menhadapi MEA 2015 dengan pendapatan perkapita yang terus meningkat setiap tahunnya.

Dalam beberapa kondisi, perekonomian Indonesia mengalami tantangan dalam menghadapi MEA 2015. Pemberlakuan MEA pada 2015 menjadi sebuah realita yang harus dihadapi oleh berbagai sektor industri, ditengah perbandingan kebutuhan pasar dengan tenaga kerja industri yang terjadi saat ini. Ekonomi nasional saat ini banyak didorong oleh kontribusi industri kreatif dengan melibatkan banyak generasi muda yang memiliki kreatifitas dan inovasi yang berorientasi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Menurut Usman (2016) MEA merupakan tonggak bagi penerapan liberalisasi ASEAN sebagai pasar dan basis produksi tunggal (*single market and production base*). Penerapannya akan terwujud dalam tiga bentuk yaitu terjadinya: 1) aliran bebas barang/jasa, 2) aliran bebas investasi dan 3) aliran bebas tenaga kerja terampil atau profesional. barang dan jasa, investasi, serta tenaga kerja terampil akan bebas bergerak dan mengalir diantara negara-negara ASEAN, antara lain melalui pembebasan tarif bea masuk, kemudahan perizinan, dan pembebasan visa kerja. Hal ini akan menjadi peluang sekaligus tantangan. Jika kita seorang produsen berarti terdapat pasar sekitar 600 juta orang yang berpotensi membeli produk/barang kita sekaligus indikasi bahwa ada pesaing-pesaing kita dari negara tetangga yang juga punya peluang yang sama. Atau misalnya selaku pekerja profesional sebagai akuntan atau arsitek, kita harus siap bersaing dengan para akuntan atau arsitek lain dari negara-negara ASEAN untuk mendapatkan pekerjaan atau klien yang sama.

Begitu pula di sisi investasi, penanam modal bisa membangun pabrik atau usahanya di salah satu negara ASEAN yang memberikan kemudahan/fasilitas paling menarik dan kemudian bebas memasarkan produk/jasanya ke negara-negara ASEAN lainnya tanpa ada hambatan. Kondisi ini juga dapat menciptakan iklim investasi yang mendukung masuknya investasi asing langsung (FDI) yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan SDM dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia.

Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) diharapkan dapat mendorong negara-negara di kawasan ini untuk meningkatkan daya saing mereka. Bagi Indonesia, MEA dapat menjadi peluang sekaligus sebagai tantangan. MEA menjadi peluang dilihat dari keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia terkait dengan kekayaan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusianya. Namun MEA bisa juga menjadi tantangan, mengingat kekurangan dan keterbatasan yang masih dimiliki Indonesia dari sisi komoditi ekspor, infrastruktur, logistik, produktivitas dan keterampilan SDM nya.

2.5.1 Karakterisik MEA

Menurut Hamidi (2015) pentingnya perdagangan eksternal terhadap ASEAN dan kebutuhan untuk Komunitas ASEAN secara keseluruhan untuk tetap melihat ke depan, karakteristik utama Masyarakat Ekonomi ASEAN :1) Pasar dan basis produksi tunggal, 2) Kawasan ekonomi yang kompetitif, 3) Wilayah pembangunan ekonomi yang merata dan 4) Daerah terintegrasi penuh dalam ekonomi global.

Karakteristik ini saling berkaitan kuat. Dengan memasukkan unsur-unsur yang dibutuhkan dari masing-masing karakteristik dan harus memastikan konsistensi dan keterpaduan dari unsur-unsur serta pelaksanaannya yang tepat dan saling mengkoordinasi di antara para pemangku kepentingan yang relevan.

2.5.2 Tujuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Menurut Arno (2015) tujuan dibentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang ditandai dengan bebasnya aliran barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan perpindahan barang modal secara lebih bebas.

2.6 Minitab 16

Menurut Simarmata (2010) dalam Hadijah (2013) Minitab adalah program komputer yang dirancang untuk melakukan pengolahan statistika. Minitab mengkombinasikan kemudahan penggunaan layaknya Microsoft excel dengan kemampuannya melakukan analisis statistik yang kompleks.

MINITAB adalah perangkat lunak statistik yang menyediakan berbagai kemampuan untuk analisis statistik baik dasar dan lanjutan. Program ini memiliki kemampuan yang kuat dan mudah digunakan menjadikannya ideal sebagai alat pengajaran. Sebagai buktinya MINITAB telah digunakan di lebih dari 4000 perguruan tinggi,universitas dan sekolah menengah di seluruh dunia. Dikembangakan lebih dari 30 tahun yang lalu dari professor ke psrofesor, MINITAB telah menjadi standar untuk pembelajaran statistik. Dan karena MINITAB adalah paket terdepan yang digunakan untuk meningkatkan proses dan

kualitas dalam perusahaan, murid yang mempelajari MINITAB pasti mendapatakan keuntungan dari mengetahui dan juga dapat menggunakan alat yang digunakan dalam dunia bisnis sebenarnya (Ryan, 2005 dalam Hadijah, 2013).

Dalam output Minitab versi 16 koefisien *Odds* Ratiomuncul secara eksplisit pada urutan setelah p (*probability*). *Output* Minitab versi 16 juga menampilkan ukuran-ukuran *asosiasi Concordant* dan *Discordant*. Nilai *Concordant* menyatakan persentase pengamatan dengan kategori sukses (mengadopsi) dan *Discordant* menyatakan persentase pengamatan dengan kategori tidak sukses (tidak mengadopsi). Disamping adanya ukuran hubungan, juga terdapat ukuran-ukuran ringkas berupa *Sommer`s D, Goodman-Kruskal Gamma* dan *Kendall`s Tau-a. Interpretasi* dari ukuran ini dilihat dari besaran nilainya. Semakin besar ukuran asosiasi ini ke nilai 1, maka semakin baik daya prediksi dari model dugaan yang diperoleh (Hendayana, 2013).

Odds ratio merupakan indikator kecenderungan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan. *Odds* dari suatu kejadian diartikan sebagai probabilitas hasil yang muncul dibagi dengan probabilitas suatu kejadian tidak terjadi. Sesuai dengan pengertian tersebut, dalam kasus adopsi koefisien *odds ratio* menunjukkan kecenderungan atau peluang mengadopsi atau tidak mengadopsi. Bila nilai *odds ratio* mendekati nol, berarti kecenderungan seseorang untuk mengadopsi teknologi sangat kecil sekali.

2.7 Analisis Kuantitatif

Menurut Cresswell (2003) dalam Karundeng (2015) analisis kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data yang terukur dan dianalisis dengan cara statistik. Menurut Sudijono (1987) Karundeng (2015) dalam analisis kuantitatif dalam suatu penelitian dapat didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis kuantitatif secara deskriptif, dan analisis kuantitatif secara inferensial. Masing-masing pendekatan ini melibatkan pemakaian dua jenis statistik yang berbeda. Yang pertama menggunakan statistik deskriptif dan yang kedua menggunakan statistik inferensial. Kedua jenis statistik ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam hal teknis analisis maupun tujuan yang akan dihasilkannya dari analisisnya itu.

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi. Dengan kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Penelitian kauntitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (*numerical*) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi. Penggunaan angka dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan pula data-data kualitatif yang dikonversi ke dalam bentuk angka. Seperti data-data jenis kelamin, tingkat pendidikan, persepsi, motivasi dan lain sebagainya. Untuk mengkuantifikasikan data-data kualitatif tersebut digunakan skala pengukuran (Firdaus, 2012).

Ketika suatu penelitian memiliki banyak item kuisioner dan melibatkan banyak responden, maka perlu dipertimbangkan berapa biaya yang dibutuhkan, berapa waktu pengumpulan data yang dibutuhkan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menganalisis data. Untuk menganalisis data yang besar dan memiliki relasi antar variabel yang rumit, diperlukan suatu alat yaitu komputer. Beberapa *software* yang dapat digunakan di anaranya MS *Excel*, SPSS, QM *For Win*, Minitab, *Systat* (dapat didownload versi studentnya), *Openstat*, *Eview*, AMOS, Lisrel dan lain-lain. Dengan penggunaan komputer peneliti dapat meningkatkan akurasi kalkulasi dalam analisisnya, peneliti dapat menghemat waktu dan biaya, peneliti dapat merekayasa data ke dalam bentuk yang lebih menarik (grafik, *cross tabulation*). Di samping penggunaan komputer dalam analisis data kuantitatif, pemahaman tentang statistik menjadi bagian tak terpisahkan dari kalkulasi komputer. Penggunaan statistik dalam riset memerlukan pemahaman tentang jenis data kuantitatif secara baik.

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-

angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Hasil olahan data dengan statistik ini hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi. Kata lain, statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Statistik inferensial fungsinya lebih luas lagi, sebab dilihat dari analisisnya, hasil yang diperoleh tidak sekedar menggambarkan keadaan atau fenomena yang dijadikan obyek penelitian, melainkan dapat pula digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi. Penggunaan statistik inferensial menuntut persyaratan yang ketat dalam masalah sampling, sebab dari persyaratan yang ketat itulah bisa diperoleh sampel yang representatif; sampel yang memiliki ciri-ciri sebagaimana dimiliki populasinya. Sampel yang representatif maka hasil analisis inferensial dapat digeneralisasikan ke dalam wilayah populasi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2017. Survei lapangan dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisioner dengan 300 responden. Responden diambil dari sebagian masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung dan wisatawan pada 5 (lima) objek wisata yaitu Puncak Mas, Lembah Hijau, Pantai Mutun (MS *Town Beach*), Pantai Klara dan Taman Wisata Dewi Mandapa, dengan masing-masing responden sebanyak 50 orang.

3.2 Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalan penelitian ini adalah: alat tulis, tinta, kertas, kamera, laptop, *software* Minitab versi 16, dan lain-lain yang mendukung dalam penelitian ini. Bahan penelitian ini adalah kuisioner (daftar pertanyaan) yang diajukan ke responden dan lain-lain yang mendukung dalam penelitian ini.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif untuk mengetahui potensi-potensi yang berada di objek wisata Pantai Sari Ringgung dan variabel yang mempengaruhi pengembangan Objek Wisata Pantai Sari Ringgung.

3.3.1 Metode Pengumpulan data

a. Data Primer

Data primer meliputi data hasil wawancara langsung dengan responden yang menggunakan kuisioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi-informasi mengenai kepariwisataan dari instansi terkait dan kondisi umum mengenai lokasi penelitian.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei dengan cara pengambilan sampel pada lokasi di Desa Sidodadi dan lima lokasi wisata lokal yang berada di sekitar Pantai Sari Ringgung. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random* atau acak. Data diperoleh melalui survei dengan wawancara langsung menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang telah disiapkan. Adapun secara diagramatis kerangka pemikiran pemecahan masalah kegiatan penelitian ini disajikan pada Gambar 1.

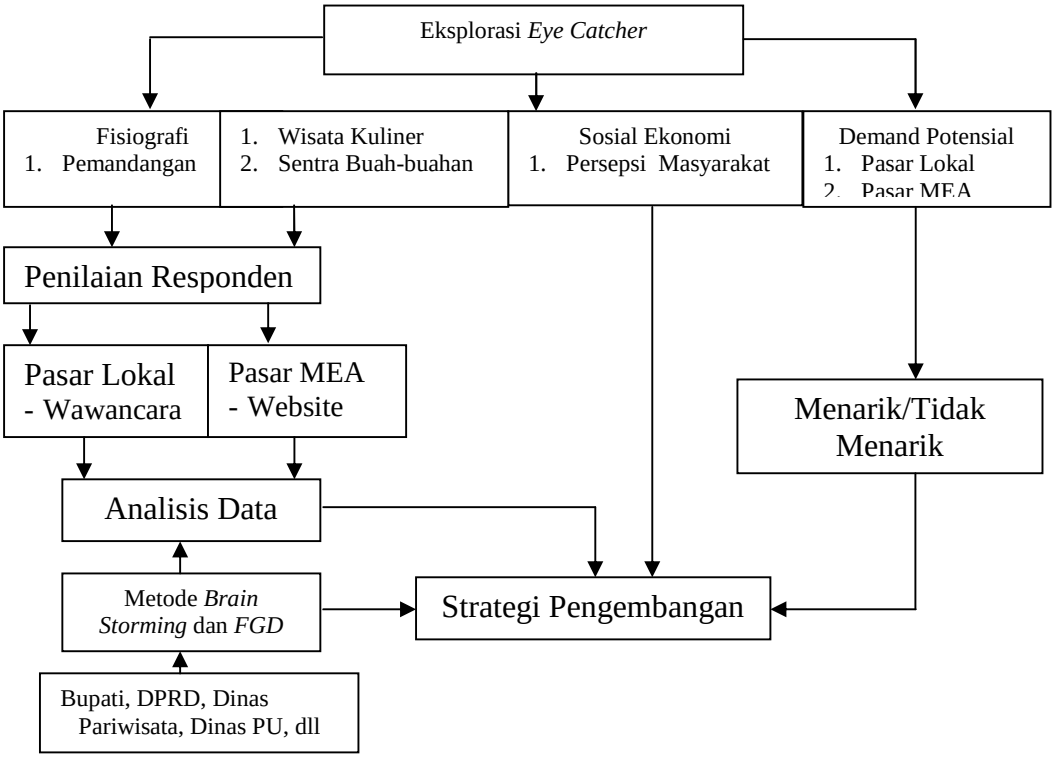

Gambar 1. Kerangka pemikiran pemecahan masalah

Untuk mengukur potensi kunjungan wisata ke Pantai Sari Ringgung baik potensi pasar lokal maupun pasar mancanegara, dimulai dengan sub kegiatan ekplorasi fisiografi objek-objek destinasi, kondisi sosial ekonomi masyarakat dan *demand* potensial, dilanjutkan dengan pembuatan media promosi. Kegiatan eksplorasi fisiografi objek wisata dilakukan melalui jelajah lapang di seluruh Pantai Sari Ringgung. Setiap objek-objek dalam jelajah ini secara intuitif difoto dengan menggunakan kamera berresolusi tinggi, agar dapat dihasilkan kesan yang atraktif, imajinatif dan menarik bagi calon wisatawan. Pemotretan dilakukan beberapa kali ulangan terhadap pemandangan Pantai Sari Ringgung yaitu berupa objek pantai seperti pasir pantai, bebatuan, laut, pepohonan dan lain-lain yang ada di Pantai Sari Ringgung serta Wisata Kuliner dan sentra buah-buahan yang berada

di sekitar Pantai Sari Ringgung. Lebih lanjut foto setiap objek tersebut dipilih yang terbaik untuk dikemas ke dalam sebuah *leaflet* Wisata Pantai Sari Ringgung.

Guna mendapatkan data sosial ekonomi maka dilakukan tahapan-tahapan kegiatan yaitu pembuatan kuisioner tentang kesiapan masyarakat dalam menerima wisatawan yang kelak akan berkunjung ke Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Pantai Sari Ringgung, begitu juga tentang faktor keamanan yang akan dihadapi oleh calon wisatawaan. Setelah itu, dilakukan wawancara dengan menggunakan kuisioner tersebut kepada warga di sekitar Pantai Sari Ringgung sebanyak 50 orang.

Tahapan untuk mengukur potensi Pasar Mancanegara dalam rangka MEA adalah: (i) Merancang *leaflet*; (2) Menyusun kuisioner (3) Membangun *website*; (4) Konsultasi ke ahli komunikasi; (5) *Melaunching website*. Untuk pengukuran potensi Pasar Domestik dibuat asumsi yaitu pengunjung ke lima lokasi wisata lokal dipandang potensial untuk menjadi calon pengunjung Pantai Sari Ringgung. Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut: (i) Pembuatan *leaflet*; (ii) Pengambilan secara acak pengunjung objek wisata sebanyak 50 responden di masing-masing lima objek wisata lokal; (iii) ditunjukkan *leaflet* yang berisikan tentang *eye catcher* di Pantai Sari Ringgung.

Adapun teknik pembuatan *leaflet* mengacu pada hasil penelitian (Nurhaida, 2000). Lebih lanjut *leaflet* tersebut digunakan untuk mengukur potensi pasar MEA dan pasar domestik. Adapun untuk Pasar MEA *leaflet* diintegrasikan dalam *website.*

Dari tahapan-tahapan pengumpulan data mengenai Sosial Ekonomi dan *Demand* Potensial, diketahui kondisi kesiapan masyarakat dan juga faktor keamanannya serta potensi Pasar MEA dan Lokal, berminat atau tidaknya mereka terhadap Objek Wisata Pantai Sari Ringgung. Pengolahan data dilakukan dengan tabulasi dan skoring sehingga didapat nilai Pantai Sari Ringgung, baik bagi Pasar MEA maupun bagi Pasar Lokal.

Dari tahapan-tahapan di tersebut atas, dirancang rencana strategi pengembangan Pantai Sari Ringgung.

3.4 Metode Pengolahan Data

Data hasil survei dan wawancara ditabulasikan dan dianalisis secara statistik deskriptif untuk mengetahui kesiapan masyarakat terhadap rencana pengembangan Pantai Sari Ringgung untuk dijadikan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) . Deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat ketertarikan responden terhadap potensi-potensi yang ada di Pantai Sari Ringgung (Prastowo, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah potensi-potensi yang ada di Pantai Sari Ringgung (Y). Potensi-potensi tersebut dibagi menjadi Y1 = Potensi Pantai Sari Ringgung untuk dijadikan salah satu Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), Y2 = Potensi pemandangan di Pantai Sari Ringgung, Y3 = Potensi Wisata Kuliner, Y4 = Potensi Sentra Buah-buahan, dan Y5=hasil *survey* potensi wisata melalui *website*. Variabel penjelas dalam penelitian ini merupakan variabel yang sangat penting untuk diselidiki terhadap ketertarikan pada potensi yang ada di Pantai Sari Ringgung. Adapun variabel penjelas dalam penelitian ini adalah responden di sekitar Pantai Sari Ringgung dan 5 (lima) lokasi wisata lainnya yaitu Puncak Mas, Lembah Hijau, Pantai Mutun (MS *Town Beach*),

Pantai Klara dan Taman Wisata Dewi Mandapa; Demografi; Pendidikan; Lokasi Wisata Responden; Sosial Kapital; Waktu Luang; dan Potensi Kunjungan. Optimasi parameter model dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik *binary* dengan taraf nyata 10% dengan bantuan *software Minitab versi* 16.0. Variabel penjelas ketertarikan responden terhadap potensi-potensi yang ada di Pantai Sari Ringgung secara rinci disajikan pada Tabel 3.1

Model *loglinier* merupakan suatu pendekatan statistik untuk menguji variabel bebas (penjelas) terhadap munculnya suatu kejadian (Y), dimana kejadian tersebut hanya ada 2 kemungkinan yaitu iya ataukah (versus) tidak, seperti memilih versus tidak memilih, membeli versus tidak membeli, atau menarik versus tidak menarik. Dalam konteks penelitiaan ini, ruang kejadiannya (Y) yaitu menarik atau tidak menarik bagi responden dengan variabel bebas berdasarkan sosial demografi. Karena itu sesuai dengan Pindyik dan Daniel (1998) model yang digunakan adalah:

$$ln\frac{(Px=1)}{(1-Px=1)} = \alpha_0 + \alpha_1 \mathbf{[KLM]i} + \alpha_2 \mathbf{[UMUR]i} + \alpha_3 \mathbf{[DOMISILI]i} + \alpha_4 \mathbf{[TANGGUNGAN]i} + \alpha_5 \mathbf{[PNS]i} + \alpha_6 \mathbf{[PEND]i} + \alpha_7 \mathbf{[MUTUN]i} + \alpha_8 \mathbf{[PUNCAKM]i} + \alpha_9 \mathbf{[LEMBAH]i} + \alpha_{10} \mathbf{[KLARA]i} + \alpha_{11} \mathbf{[DWMDP]i} + \alpha_{12} \mathbf{[NORMA]i} + \alpha_{13} \mathbf{[TRUST]i} + \alpha_{14} \mathbf{[NETW]i} + \alpha_{15} \mathbf{[SBMG]i} + \alpha_{16} \mathbf{[MG]i} + \alpha_{17} \mathbf{[D1]i} + \epsilon_{1} \mathbf{i}$$

Persamaan 1

$$ln\frac{(Px=1)}{(1-Px=1)} = \beta_0 + \beta_1 \mathbf{[KLM]i} + \beta_2 \mathbf{[UMUR]i} + \beta_3 \mathbf{[DOMISILI]i} + \beta_4 \mathbf{[TANGGUNGAN]i} + \beta_5 \mathbf{[PNS]i} + \beta_6 \mathbf{[PEND]i} + \beta_7 \mathbf{[MUTUN]i} + \beta_8 \mathbf{[PUNCAKM]i} + \beta_9 \mathbf{[LEMBAH]i} + \beta_{10} \mathbf{[KLARA]i} + \beta_{11} \mathbf{[DWMDP]i} + \beta_{12} \mathbf{[NORMA]i} + \beta_{13} \mathbf{[TRUST]i} + \beta_{14} \mathbf{[NETW]i} + \beta_{15} \mathbf{[SBMG]i} + \beta_{16} \mathbf{[MG]i} + \beta_{17} \mathbf{[D1]i} + \epsilon_{2} \mathbf{i}$$

Persamaan 2

$$ln\frac{(Px=1)}{(1-Px=1)} = \gamma_0 + \gamma_1[KLM]i + \gamma_2[UMUR]i + \gamma_3[DOMISILI]i + \gamma_4[TANGGUNGAN]i + \gamma_5[PNS]i + \gamma_6[PEND]i + \gamma_7[MUTUN]i + \gamma_8[PUNCAKM]i + \gamma_9[LEMBAH]i + \gamma_{10}[KLARA]i + \gamma_{11}[DWMDP]i + \gamma_{12}[NORMA]i + \gamma_{13}[TRUST]i + \gamma_{14}[NETW]i + \gamma_{15}[SBMG]i + \gamma_{16}[MG]i + \gamma_{17}[D1]i + €_3i$$

Persamaan 3

$$ln\frac{(Px=1)}{(1-Px=1)} = \delta_0 + \delta_1[KLM]i + \delta_2[UMR]i + \delta_3[DOMISILI]i + \delta_4[TANGGUNGAN]i + \gamma_5[PNS]i + \gamma_6[PEND]i + \gamma_7[MUTUN]i + \gamma_8[PUNCAKM]i + \gamma_9[LEMBAH]i \gamma_{10}[KLARA]i + \gamma_{11}[DWMDP]i + \gamma_{12}[NORMA]i + \gamma_{13}[TRUST]i + \gamma_{14}[NETW]i + \gamma_{15}[SBMG]i + \gamma_{16}[MG]i + \gamma_{17}[D1]i + €_4i$$

Persamaan 4

$$ln\frac{(Px=1)}{(1-Px=1)} = ɡ_0 + ɡ_1[KLM]i + ɡ_2[UMR]i + ɡ_3[LN]i + €_5i$$

Persamaan 5

Sehingga diperoleh nilai :
Y = 1 jika menarik
Y = 0 jika lainnya

Keterangan :

Y	= Potensi Pantai Sari Ringgung
KLM	= Kelamin (1 = Lk)
UMUR	= Umur (Thn)
DOMISILI	= Domisili (1 = Luar Kab)
TANGGUNGAN	= Tanggungan (Org)
PNS	= PEKERJAAN
PEND	= SLA (1 = SMA ke atas)
MUTUN	= Mutun (1 = MUTUN)
PUNCAKM	= Puncak Mas (1 = PINCAKM)
LEMBAH	= Lembah Hijau (1 = LEMBAH)
KLARA	= Klara (1 = KLARA)
DWMDP	= Dewi Mandapa (1 = DWMDP)
NORMA	= Norma
TRUST	= Kepercayaan
NETW	= Jaringan
SBMG	= Sabtu Minggu (1 = SBMG)
MG	= Minggu (1 = MG)
D1	= Pengalaman Kunjungan
LN	= Luar Negeri (1 = LN)
$€_1i$ - $€_5i$	= Galat persamaan 1-5

Tabel 3.1. Data variabel penjelas Ketertarikan Terhadap
Potensi Pantai Sari Ringgung

No.	Variabel	Simbol	Keterangan
1.	Demografi : - Kelamin - Umur - Domisili - Tanggungan - Pekerjaan	 KLM UMUR DOMISILI TANGGUNGAN PNS	 Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara
2.	Pendidikan	PEND	Wawancara
3.	Lokasi Wisata Responden : - Pantai Mutun (MS *Town Beach*) - Puncak Mas - Lembah Hijau - Pantai Klara - Taman Wisata Dewi Mandapa	 MUTUN PUNCAKM LEMBAH KLARA DWMDP	 Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara
4.	Sosial Kapital : - Norma - Kepercayaan - Jaringan	 NORMA TRUST NETW	 Wawancara Wawancara Wawancara
5.	Waktu Luang : - Sabtu Minggu - Minggu	 SBMG MG	 Wawancara Wawancara
6.	Potensi Kunjungan : Pengalaman Kunjungan	 D1	 Wawancara
7.	Data *Survey Website* Pantai Sari Ringgung : Demografi : - Kelamin - Umur Asal Negara : - Luar Negeri	 KLM UMR LN	 Hasil survey Hasil survey Hasil survey

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Sidodadi

Gambaran umum yang perlu dideskripsikan meliputi gambaran umum wilayah Desa Sidodadi, karena lokasi Pantai Sari Ringgung berada di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandang Kabupaten Pesawaran.

4.1.1 Profil Desa Sidodadi

Wilayah Desa Sidodadi pada asal mulanya merupakan hutan belantara yang berada di wilayah sekitar Teluk Ratay. Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Pulau Jawa yang sangat cepat dan padat, pada jaman Kolonial Belanda banyak penduduk dari pulau Jawa bertransmigrasi/ berpindah mencari kehidupan baru ke wilayah Lampung. Diantaranya ke wilayah di sekitar Teluk Ratay. Oleh karena itu Desa Sidodadi hampir 90% penduduknya suku Jawa yang berasal dari daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Jogjakarta. Nama Sidodadi pada awalnya terkenal dengan nama Desa Sidodadi Wates, sebuah nama pemberian dari Almarhum Bapak Wongso Dikromo (Kepala Desa Pertama). Diberi nama Sidodadi Wates karena rata-rata Penduduknya berasal dari daerah Wates, yaitu suatu daerah yang berada di wilayah Pemerintahan Kabupaten Kulon progo Daerah Istimewa Jogjakarta (Wates dalam Bahasa Jawa artinya Batas).

Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Sidodadi Wates terus mengalami perkembangan dengan pesat hal itu ditandai dengan banyaknya penduduk berdatangan untuk ikut membuka lahan pertanian dan membangun tempat tinggal, baik dari jawa maupun dari daerah lainnya. Oleh karena itu maka ditetapkan nama desa menjadi Desa Sidodadi, sedangkan nama Wates ditetapkan menjadi nama sebuah sungai yang menjadi batas antara Desa Sidodadi dan Desa Gebang.

Dari mulai sejak berdirinya Desa Sidodadi yaitu tahun 1937 sampai saat ini telah dipimpin oleh 10 orang kepala desa. Berikut urutan jabatan kepala desa di Desa Sidodadi :

1. Wongso Dikromo : 1937 – 1945
2. Muhammad Dahlan : 1945 – 1954
3. Muhammad Dahlan : 1954 – 1963
4. Manguntoro : 1963 – 1972
5. Aswar : 1972 – 1981
6. Sudarso : 1981 – 1990
7. Harist Alhamdani : 1981 – 1990
8. Harist Alhamdani : 1998 – 2007
9. Minan : 2007 – 2013
10. Minan : 2013 – 2019

4.1.2 Letak Administrasi Desa Sidodadi

Desa Sidodadi memiliki luas 1.535 hektar dan terbagi menjadi tiga dusun, yakni dusun satu, dusun dua dan dusun tiga. Dusun satu merupakan pusat pemerintahan desa dan merupakan daerah pinggiran pantai. Dusun dua merupakan wilayah pinggiran pantai dan pegunungan, sedangkan dusun tiga merupakan daerah pegunungan. Dusun satu memiliki potensi dibidang perikanan dan juga pariwisata. Dusun satu ditempati oleh masyarakat suku Jawa dan suku Bugis. Dusun dua memiliki potensi di bidang kerajinan dan industri rumah tangga sedangkan, dusun tiga memiliki potensi dibidang pertanian seperti tanaman

pangan dan hortikultura. Sebagian besar wilayah Desa Sidodadi dipergunakan untuk tegal atau ladang seluas 405 hektar, untuk pemukiman 360 hektar dari keseluruhan luas wilayah. Untuk selengkapnya data mengenai penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Tata Guna Lahan di Desa Sidodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran

Tata Guna Lahan	**Luas (Ha)**
Sawah tadah hujan	10
Tanah tegal/ladang	405
Pemukiman	400
Tanah pasang surut	175
Tanah perkebunan rakyat	245
Tanah kas desa	0,25
Kantor pemerintahan	0,25
Tanah hutan mangrove	42,2
Tanah hutan lindung	200,7
Tanah tambak	40
Pantai Sari Ringgung	12
Lainnya	4,6
Total	1535

Sumber : Safera, 2015

Desa Sidodadi berada di kawasan pesisir pantai yang dipenuhi oleh hutan mangrove sebagai *green belt*. Di samping fungsi ekologisnya, hutan *mangrove* (bakau) juga dimanfaatkan untuk budidaya ikan, udang, kepiting (keramba) oleh masyarakat setempat. Di samping itu, Desa Sidodadi juga memiliki Perairan Ringgung yang memisahkan daratan Desa Sidodadi dan Pulau Tegal, yang juga merupakan daerah wisata laut/bahari. Masyarakat memanfaatkan perairan ringgung sebagai lokasi budidaya ikan laut dan sebagai tempat wisata.

Desa Sidodadi merupakan salah satu dari 10 Desa di Wilayah Kecamatan Teluk Pandan, yang terletak kurang lebih 27 km ke arah timur Kantor Kecamatan

Padang Cermin, sebelah Timur berbatasan dengan laut, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gebang, sebelah Barat berbatasan dengan Wilayah Pemerintahan Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan. Sebagian besar wilayah Desa Sidodadi terdiri dari pegunungan dan perbukitan. Ketinggian rata-rata 100-500 meter di atas permukaan laut.

Desa Sidodadi berdasarkan Peraturan Bupati Pesawaran Nomor : 13 Tahun 2016 telah ditetapkan sebagai salah satu kawasan perdesaan berbasis wisata pantai, kuliner dan ekonomi kreatif di Kabupaten Pesawaran.

4.1.3 Sosial Demografi

Sosial demografi responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin dan pekerjaan yang berjumlah 50 responden masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung. Data demografi responden disajikan dalam Gambar 2.

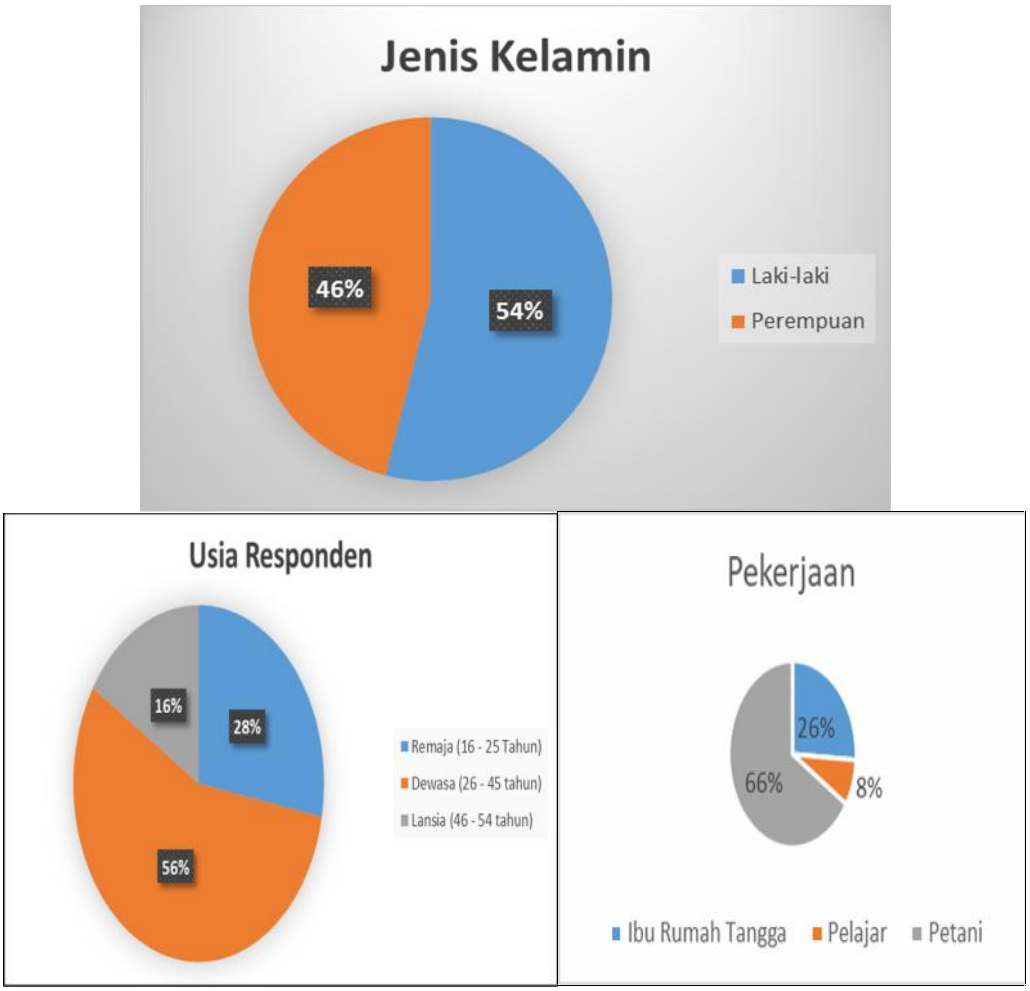

Gambar 2. Demografi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sidodadi

Jumlah responden dengan jenis kelamin wanita sebanyak 23 responden (46%) dan responden laki-laki sebanyak 27 responden (54%). Untuk jenis pekerjaan dari 50 responden terdapat 66% responden bekerja sebagai petani, 26% responden sebagai ibu rumah tangga dan 8% responden sebagai pelajar. Dari 50 responden rata-rata memiliki usia 33 tahun dengan usia responden terendah 16 tahun dan umur tertua adalah 63 tahun.

4.1.4 Iklim

Iklim Desa Sidodadi, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk

Pandan Kabupaten Pesawaran. Curah hujan rata-rata 2000-3000 mdl, jumlah bulan hujan rata-rata 7 bulan/tahun dan suhu rata-rata 32-36 C°.

4.2 Potensi Obyek Wisata di Sekitar Pantai Sari Ringgung

Di sekitar Pantai Sari Ringgung terdapat potensi obyek wisata alam yang mendukung pengembangan obyek wisata Pantai Sari Ringgung, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Obyek Wisata Alam di sekitar Pantai Sari Ringgung

No.	Nama Obyek Wisata	Lokasi Obyek Wisata
1	Pantai Mutun (MS Town Beach)	Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan
2	Pantai Mutun Haruna Jaya	Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan
3	Pantai Queen Arta	Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan
4	Pantai / Pulau Tangkil Resort	Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan
5	Teluk Saung Resort	Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan
6	Pantai Lempasing	Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan
7	Pantai Mutun Asri	Desa Sukajaya Lempasing
8	Pantai Putra Mutun	Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan
9	Bensor Resort	Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan
10	TAHURA Wan Abdurrahman	Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan
11	Air Terjun Hurun	Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan
12	Air Terjun Abah Uban	Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan
13	Air Terjun Curug Pitu	Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan

14	Air Terjun Talang Mulya	Desa Tanjung Agung Kec. Teluk Pandan
15	Air Terjun Talang Rabun	Desa Tanjung Agung Kec. Teluk Pandan
16	Pantai / Pulau Lahu	Desa Hurun Kec. Teluk Pandan
17	Agro Wisata BPPBL Hanura	Desa Hanura Kec. Teluk Pandan
18	Pantai Sari Ringgung	Desa Sidodadi Kec. Teluk Pandan
19	Taman Wisata Dewi Mandapa	Desa Gebang Kec. Teluk Pandan
20	Pantai / Pulau Mahitam (Taman Laut)	Desa Batu Menyan Kec. Teluk Pandan
21	Pantai Ketapang Dalam / Cuku Upas	Desa Batu Menyan Kec. Teluk Pandan
22	Pantai Klara	Desa Batu Menyan Kec. Teluk Pandan
23	Pantai Batu Mandi	Desa Batu Menyan Kec. Teluk Pandan
24	Air Terjun Way Sabu	Desa Batu Menyan Kec. Teluk Pandan
25	Muncak Teropong Laut	Desa Muncak Kec. Teluk Pandan

Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran, 2016

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Simpulan yang dapat dirumuskan dari hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Sumberdaya Alam Pantai Sari Ringgung berdasarkan persepsi masyarakat, Potensi Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara dalam Rangka MEA adalah sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap rencana pengembangan wisata Pantai Sari Ringgung adalah :

a. Seluruh responden 100% setuju jika Pantai Sari Ringgung dikunjungi wisatawan mancanegara, jika Pantai Sari Ringgung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, bersedia menjaga kenyamanan, bersikap ramah-tamah dan dapat menambah lapangan pekerjaan
b. Sebagian responden 54% setuju dan 46% tidak setuju terhadap keberadaan *homestay* di sekitar Pantai Sari Ringgung
c. Seluruh responden 96% setuju dan 4% tidak setuju untuk menjaga keamanan

2. Potensi-potensi yang ada di sekitar Pantai Sari Ringgung dari analisis hasil *output Minitab* berbasis Demografi, Pendidikan, Lokasi Wisata Responden, Sosial Kapital, Waktu Luang dan Potensi Kunjungan dinilai sangat baik.

Begitu juga untuk hasil analisis survei melalui *website* berbasis demografi dan asal negara.

3. Hasil analisis survei melalui *website* berbasis demografi dan asal negara, potensi-potensi yang ada di sekitar pantai Sari Ringgung kurang menarik untuk wisatawan mancanegara hal ini ditunjukkan dengan P-*value* 0,036, ε_3 -1,20440 dan OR 0,30
4. Strategi yang dirancang dalam Pengembangan Sumber Daya Alam Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung berdasarkan Persepsi masyarakat, Pasar Domestik dan Pasar Mancanegara dalam Rangka MEA meliputi strategi jangka pendek yaitu strategi pengembangan suprastruktur (Penyusunan Peraturan Bupati Pesawaran, Penyusunan Keputusan Bupati Pesawaran, Pembuatan *master plan*, pembuatan *site plan*, penyusunan studi potensi wisata Kecamatan, penyusunan buku profil wisata dan Penyusunan Peraturan Desa Sidodadi tentang Pariwisata); strategi jangka menengah yaitu strategi pengembangan Investasi (Pengembangan kemudahan akses investasi di bidang pariwisata, Pengembangan kemudahan akses perizinan di bidang pariwisata, Pengembangan Peningkatan Pendapatan Asli Daerah kaitan pajak daerah dan retribusi daerah di bidang pariwisata dan Pengembangan Peningkatan Pendapatan Desa Sidodadi di Bidang Pariwisata); dan strategi jangka panjang yaitu strategi pengembangan Infrastruktur dan fasilitas.

6.2 Saran

Dalam kesempatan ini, penulis memberikan beberapa saran yang harapannya dapat digunakan untuk mengembangkan potensi objek wisata Pantai Sari

Ringgung dan di sekitarnya agar lebih komprehensif dan terintegrasi. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran kepada peneliti lain

a. Melakukan penelitian lebih lanjut terhadap Pengembangan Sumberdaya Alam Pantai Sari Ringgung sebagai potensi objek wisata dengan responden pasar domestik di luar Provinsi Lampung.

b. Melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel sosial kapital pada masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung.

c. Melakukan penelitian lebih lanjut pasar luar negeri dengan mengembangkan teknologi informasi *website* untuk memprospek segmen wisata lain, dalam hal ini wisata bahari Pulau Pahawang yang berlokasi Desa Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran dan wisata bahari/pantai Tanjung Setia yang berlokasi di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

2. Saran kepada pemerintah daerah

a. Agar tetap konsisten sebagai pihak katalisator dan fasilitator kaitan dengan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Pantai Sari Ringgung

b. Merencanakan dan melakukan program pembangunan yang sifatnya menunjang pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Pantai Sari Ringgung

3. Saran kepada pengelola obyek wisata Pantai Sari Ringgung

a. Agar tetap konsisten melakukan peningkatan pelayanan jasa wisata untuk menunjang pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Pantai Sari Ringgung

b. Melakukan peningkatan pembenahan sarana dan prasarana wisata untuk menunjang pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) Pantai Sari Ringgung
c. Melakukan peningkatan kualitas promosi agar wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung ke obyek wisata Pantai Sari Ringgung

DAFTAR PUSTAKA

AbduRofiq Atep. 2015. *Menakar Pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 Terhadap Pembangunan Indonesia*. Salam; Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta. Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Jakarta.

Amirullah. 2016. *Penerapan Sapta Pesona di Pantai Polewali Kabupaten Poliwali Mandar Provinsi Sulawesi Barat*. Jurnal Kepariwisataan, Volume 10, No. 02 Agustus 2016.

Andry G. 2015. Pariwisata Indonesia Siap Hadapi MEA 2016.

Anom I Putu. 2013. *Potensi Kepariwisataan Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus di Kawasan Pariwisata Komodo)*, Jurnal Pariwisata Vol. 13 No. 1 Th. 2013, Hal. 112

Ardianti Selly. 2017. *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan,Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015*. Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi Vol: 9 No: 1 Tahun: 2017.

Ariyanto, 2005, *Ekonomi Pariwisata*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Arno Kadir Abdul . 2015. *Kerjasama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. Jurnal Muamalah Vol V No 2, Desember 2015.

Assael, H.1984.*Consumer Behavior and Marketing Action*.(Second editions).Kent Publishing Company. Boston.

Besra Eri.2012. *Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 12 No. 1 / Maret 2012

Cooper dan Christopher P. 1995. *Tourism: Principles and Practise*. Logman Scientific 7 Technical. London English. 290 pages.

Damanik, Phil Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia antara peluang dan tantangan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pesawaran. 2017. *Selayang Pandang Kabupaten Pesawaran 2017*

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran. 2016. *Laporan Akhir Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Pesawaran 2017-2031*

Fatimah Lia. 2017. *Strategi Pengembangan Sumberdaya Alam Pantai Terbaya Sebagai objek wisata Berdasarkan Persepsi Masyarakat, Pasar Domestik dan Pasar MEA*. (Tesis)

Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Firdaus Aziz. M. 2012. Metode Penelitian. Jelajah Nusa.

Fitria Laila. 2009. *Pengembangan Dan Daya Tarik Objek Wisata Pantai Ombak Mati di Bangsri Jepara Jawa Tengah*. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009

Freddy Rangkuti. 2003. *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

Hadijah. 2013. *Peramalan Operasional Reservasi Dengan Program Minitab Menggunakan Pendekatan Arima PT SURINDO ANDALAN*. Journal The WINNERS, Vol. 14 No. 1, Maret 2013

Hamidi Nur. 2015. *Sumber Daya Manusia Berkarakter: Eligible di Era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 2, Desember 2015

Handayani Murti. 2012. *Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan,Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Obyek Pariwisata Di Jawa Tengah*. .Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

Harsana Minta dan Widayati Tri Maria. 2009. *Analisa Pasar Ditinjau Dari Persepsi Wisatawan Terhadap Kuliner DI Kabupaten Sleman*. Makalah Penelitian Kuliner Sleman 2009 0

Hendayana Rachmat. 2013. *Penerapan Metode Regresi Logistik dalam Menganalisis Adopsi Teknologi Pertanian*. *Application Method of Logistic Regression Analyze the Agricultural Technology Adoption*. Informatika Pertanian, Vol. 22 No.1, Juni 2013.

Humphrey Wangke. 2015. *Peluang Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*. Journal Info Singkat Hubungan Internasional Vol. VI, No. 10/II/P3DI/Mei/2014.

Hutabarat DBP. 2008. *Persepsi dan sikap masyarakat kota Bogor terhadap anggrek hitam* (*Coelogyne pandurata Lindl*.) (studi kasus di pedagang tanaman hias kota Bogor). [skripsi]. Bogor: Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Ilyas, *Muhammad*. 2009. *Strategi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Togean di Kabupaten Tojo Una-Una*. Tesis. Makassar: Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2002 : 538

Karundeng R Novel. 2015. *Pengaruh Pengembangan Perumahan Terencana Terhadap Perkembangan Wilayah di Kecamatan Mapanget*. Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

Khalik Wahyu. 2014. *Kajian Kenyamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok*. Program Studi Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana. Jumpa Volume 01, Nomor 01, Juli 2014

Lombote Stefanus C. 2001. *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pulau Mahoro Kabupaten Sitaro*

Mahdayani, W.2009. *Ekowisata Panduan Dasar Pelaksanaan.Nias Selatan*: UNESCO dan Dinbudpar Nias Selatan

Mardiyono, Sefira Ryalita Primadany, Riyanto. 2013. *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah* (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, 2013

Menuh Nyoman Ni. 2016. *Karakteristik Wisatawan Backpacker dan Dampaknya Terhadap Pariwisata Kuta, Bali*. JUMPA 2 [2] : 177 – 188 JUMPA Volume 2 Nomor 2, Januari 2016

M. Hafi Anshari. 1996. *Kamus Psychology*. Surabaya: Usaha Nasional. 1996.

Nofriya. 2016. *Peran Serta Masyarakat Dalam Mewujudkan pariwisata Hijau Di Sumatera Barat*. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Lingkungan II Padang, 19 Oktober 2016 e-ISSN 2541-3880 Program Studi Ilmu Lingkungan, Program Pascasarjana Universitas Andalas

Nurhaida I.2000. *Uji coba Desain Spot Radio, Posteer, dan Leaflet untuk media Pengiklanan Produk Pesan Periklanan*. Diktat kuliah periklanan Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Unila. 52 halaman.

Paramitasari, Isna Dian. 2010. *Dampak Pengembangan Parowisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Studi Kasus: Kawasan Dieng Kabupaten Wonosobo*. Tugas Akhir. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Pendit NS. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita. 348 halaman.

Peraturan Bupati Pesawaran Nomor : 13 Tahun 2016 Tentang Penetapan Kawasan Perdesaan Berbasis Wisata Pantai, Kuliner dan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Pesawaran.

Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 23 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Pesawaran Tahun 2005-2025.

Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor : 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011 – 2031.

Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor : 9 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesawaran.

Prawiranata Adi, Yulianto Edy dan Kusumawati Andriani.2016. *Pengaruh Keramahtamahan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan. Jurnal Administrasi Bisnis*. (JAB) Vol. 32 No. 1 Maret 2016 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang

Pindyck RS dan Daniel LR. 1998. *Econometric Models And Economic Forecasts.* Mc Graw Hill. Boston. 634 halaman.

Pitana, I Gede. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Yogyakarta: Penerbit Andi

Prastowo, A. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta. 374 halaman.

Rita. 2010. *Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Manufaktur*. Binus Business Review Vol.1 No.2 November 2010. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Nusantara.

Safera Putri Diah. 2015. *Deskripsi Potensi Obyek Wisata Pantai Sari Ringgung di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran* (skripsi)

Saladin, Djaslim. (2003). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Penerbit Linda Karya, Bandung.

Satria, D. *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*.Journal of Indonesian Applied EconomicsVol. 3 No. 1 Mei 2009

Sihotang, J. Jenny, Christine W., Susni H,.2014. *Nilai objek wisata air terjun Way Lalaan Provinsi Lampung dengan metode biaya perjalanan* (*travel cost method*). Jurnal Sylva Lestari. 2(3): 18.

Subadra Nengah I dan Nadra Mastiani Nyoman 2006, *Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih Tabanan*. Jurnal Manajemen Pariwisata, Juni 2006, Volume 5, Nomor 1

Sumarno Alim. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatif Surabaya*: *elearning unesa.*

Sumarwoto Jarot. 1995.*An Alternative Tourism Model Indonesia*. Proceedings Of Indonesia-Swiss on Culture and lnternational Tourism.Yogyakarta, Indonesia

Suwantoro G. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. CV. Andi Offset. Yogyakarta. 108 halaman.

Swarbrooke, John and Susan Horner.1999.*Consumer Behaviour in Tourism*. British Library Cataloging in Publication Data.

Umar, Husein. *Riset Strategi Perusahaan*, Jakarta: Gramedia, 1999.

Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2002 tentang *Sisitem Nasional Penelitian,*

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

UNWTO and UNEP. 2004. *Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers*. p.11-12.

Urry Jhon. 1991.*The Tourist Gaze: Leisure and Travel in contemporary societies London*:SAGE Publication.

Usman Fajar. 2016. *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Daya Saing Investasi Indonesia*. Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi 3 No. 1, Jan–Mar 2016

Utama, I Gusti Bagus Rai. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata. Tantangan dan Peluang Bisnis KreatifI*. Yogyakarta : Deepublish Februari 2016

Wahab, Salah. 1992. *Manajemen Kepariwisataan*. Pradnya Paramita. Jakarta.

Wawo, Mintje., A. James.,H.S. Johana . 2008. *Valuasi ekonomi wisata Pantai Hunimua Desa Liang Kecamatan Salahutu-Maluku Tengah*. Jurnal Ichtyos. 8(1) : 49-54.

Wijaya, B, 2013. *Pengaruh Sektor Wisata terhadap PDB Negara-Negara ASEAN periode 2000-2010*. *Calyptra: Surabaya* (2:1). 1-14.

Witt ,Stephen F. and Luiz Mountinho.1994.*Tourism Maketing and Management*. Second Edition. Prentice Hall International.

World Tourism Organization (WTO). 2004. *Tourism and Poverty Alleveation /.Recommendations*.for Action Madrid, Spain.

Yahya Muh. 2015. *Potensi Pantai Tete Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bone. Jurnal Kepariwisataan, Volume 09, No. 02 Agustus 2015*. Politeknik Pariwisata Makassar, Jl. Gunung Rinjani, Tanjung Bunga, Makassar

Yoeti, Oka A. 2000. *Ilmu Pariwisata: Sejarah, Perkembangan, dan Prospeknya*. Pertja. Jakarta.